



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10397-10405

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor Penyebab Perilaku Terlambat Siswa ke Sekolah (Studi Kasus di SMA Swasta Mujahidin Pontianak)

Zuri Astari

Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura

Email: zuri.astari@kip.untan.ac.id

Abstrak

Pendidikan sebagai unsur penting dalam pembangunan karakter dan kesejahteraan siswa tidak dapat dipisahkan dari kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang perilaku menyimpang siswa yang terlambat datang di Kelas 11 IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak pada tahun 2023, khususnya dalam kaitannya dengan aspek kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan siswa, guru, dan teman yang bersangkutan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku terlambat datang dapat menjadi gejala masalah kesehatan mental, terutama terkait dengan tekanan akademik, masalah pribadi, masalah ekonomi, dan kurangnya dukungan sosial. Dampak perilaku ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental siswa, termasuk stres, kecemasan, dan penurunan motivasi. Pentingnya memberikan perhatian khusus pada kesehatan mental siswa dalam konteks pendidikan diakui sebagai langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik.

Kata Kunci: *Mental, Pendidikan, Terlambat*

Abstract

Education, as an essential element in character building and student well-being, cannot be separated from mental health. This research aims to delve deeper into the deviant behavior of students who arrive late in Class 11 IPS 3 at SMA Mujahidin Pontianak in 2023, particularly in relation to aspects of mental health. The study adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews with students, teachers, and relevant peers, as well as documentation. The findings indicate that late arrival behavior can be a symptom of mental health issues, particularly related to academic pressure, personal problems, economic issues, and lack of social support. The impact of this behavior is not only limited to academic aspects but also affects students' mental health, including stress, anxiety, and decreased motivation. The importance of paying special attention to students' mental health in the educational context is recognized as a first step in creating an environment that supports holistic development.

Keywords: *Mental, Education, Late*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia (Suwartini, 2017). Sebagai fondasi utama pembangunan karakter dan sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran vital dalam menentukan masa depan sebuah bangsa (Saleh, 2017). Meskipun demikian, pendidikan tidak luput dari berbagai tantangan, salah satunya adalah perilaku menyimpang dan gangguan mental pada siswa (Uccang et al., 2022). Perilaku menyimpang dan gangguan mental adalah dua konsep yang berbeda namun dapat saling terkait. Perilaku menyimpang mengacu pada tindakan atau perilaku yang melanggar norma-norma sosial atau aturan masyarakat (Mantiri, 2014), sedangkan gangguan mental adalah kondisi kesehatan mental yang mempengaruhi pikiran, perasaan, perilaku, dan/atau interaksi sosial seseorang (Radiani, 2019). Gangguan mental tersebut biasanya sering terjadi karena beberapa hal, salah satu yang sering terjadi yaitu kecanduan game *online*, dimana dampak yang terjadi akan mempengaruhi kehidupan sosial remaja sehari-hari dan terganggunya kehidupan sehari-hari, misalnya, kurangnya interaksi dengan orang lain dan fokus hanya pada teman-teman di dunia maya. Ketika terlalu terfokus pada permainan game, mereka cenderung menjadi lebih emosional dan kehilangan kendali diri. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpedulian terhadap kegiatan lain seperti pola makan yang tidak teratur dan jam tidur yang berantakan (Niswah et al., 2023). Oleh karena itu, beberapa perilaku menyimpang dapat menjadi gejala atau manifestasi dari gangguan mental. Dampak dari kedua fenomena ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah siswa yang sering terlambat ke sekolah.

Perilaku terlambat datang ke sekolah menjadi salah satu perilaku maladaptif yang

sering ditemui di berbagai lembaga pendidikan (Insiyiroh, 2017). Keterlambatan siswa ke sekolah ini bukan hanya sekadar masalah kedisiplinan (Lumbantoruan et al., 2021), tetapi juga dapat menjadi indikator kompleksitas masalah psikologis dan sosial yang perlu mendapat perhatian serius (Djohan et al., 2022), karena akan berdampak pada hasil belajar, kesadaran diri siswa, dan kedisiplinan siswa tersebut (Chasanah, 2017). Selain itu, keterlambatan yang terus-menerus dilakukan oleh siswa dapat berkembang menjadi kebiasaan perilaku yang buruk (Hapsari et al., 2022). Banyaknya siswa yang terlambat masuk sekolah tentu berdampak pada pembelajaran di kelas. Hal ini akan berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar, terutama terkait kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, pembelajaran terganggu karena siswa yang terlambat harus meminta izin untuk masuk kelas, yang mengalihkan konsentrasi guru dan siswa lainnya (Sukarmiasih, 2017). Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam studi kasus perilaku menyimpang dan gangguan mental yang menyebabkan keterlambatan siswa di kelas 11 IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak pada tahun 2023.

Kelas 11 IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak menjadi latar yang menarik untuk penelitian ini. Kelas ini tercatat memiliki jumlah keterlambatan tertinggi menurut buku keterlambatan. Dengan menganalisis dinamika yang terjadi di kelas ini, peneliti mencoba untuk memahami bagaimana perilaku menyimpang dan gangguan mental saling terkait dan berdampak pada keterlambatan siswa. Situasi ini tidak hanya menimbulkan tantangan dalam pengelolaan kelas, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa yang terlibat. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam merancang solusi yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan integral siswa. Penelitian ini berfokus pada kelas 11 IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak pada tahun 2023 dan bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis tentang faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dan gangguan mental yang mempengaruhi keterlambatan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pendekatan kualitatif yang mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data tambahan diperoleh dari tinjauan catatan kehadiran, riwayat akademis, dan observasi perilaku. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan siswa kelas 11 IPS 3, guru, dan teman sekelas untuk memahami perilaku menyimpang, gangguan mental, dan faktor lain

yang mempengaruhi keterlambatan siswa. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku siswa di sekolah, sedangkan analisis dokumen melibatkan peninjauan catatan kehadiran, riwayat akademis, dan dokumen terkait lainnya. Pendekatan gabungan ini memberikan gambaran holistik tentang konteks dan dinamika perilaku siswa, memungkinkan peneliti mengeksplorasi hubungan kompleks antara perilaku menyimpang, gangguan mental, dan keterlambatan siswa di kelas 11 IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak.

Pengolahan data dalam studi kasus ini dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis untuk memperoleh informasi yang signifikan dan relevan (Moleong, 2019). Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan data berikut: transkripsi wawancara, kategorisasi temuan, analisis dokumen, verifikasi, dan kesimpulan. Karena studi kasus melibatkan dua informan, triangulasi diperlukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan validitas, keandalan, dan keabsahan temuan. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat meminimalkan bias dan meningkatkan akurasi interpretasi hasil penelitian. Pendekatan ini terinspirasi dari navigasi, di mana navigasi darat sering menggunakan tiga titik referensi untuk menentukan posisi yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Komplek Masjid Raya Mujahidin, Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini melibatkan empat informan. Data penelitian diperoleh melalui observasi yang dilakukan sepuluh kali selama dua minggu pada hari kerja di bulan November 2023, tepatnya pada tanggal 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, dan 17, untuk memantau perkembangan siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Berdasarkan tinjauan catatan kehadiran, riwayat akademis, dan observasi perilaku, teridentifikasi dua siswa yang paling sering terlambat, ditambah data pendukung dari guru dan teman sekelas. Wawancara dilakukan dengan dua siswa dari kelas 11 IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak, guru bimbingan konseling, dan teman sekelas mereka untuk memahami lebih dalam tentang perilaku menyimpang dan gangguan mental.

Informan 1

Berdasarkan hasil wawancara, RI adalah seorang siswa berusia 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Kakak dan abangnya sudah menikah dan tidak tinggal serumah dengannya. RI tinggal di Jalan Parit Mayor, Komplek Permata Kapuas 2, Tanjung Raya 2, Pontianak. RI adalah siswa dengan jumlah

keterlambatan terbanyak di kelasnya, yaitu sembilan kali sejak awal semester ganjil ini. Setelah diwawancarai, diketahui bahwa alasan keterlambatan RI berkaitan dengan kesehatan mentalnya. RI berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mencukupi, membuatnya sering merasa menjadi beban bagi ibunya, yang menjadi satu-satunya pencari nafkah setelah ayah RI meninggal. RI mengalami kecemasan berlebihan mengenai biaya sekolah, yang mengakibatkan dirinya sering malas berangkat ke sekolah. RI memiliki kepribadian yang pendiam, jarang berbicara, dan hanya bercerita kepada teman dekat atau orang tertentu. Selain itu, RI juga kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. RI sering terlambat bangun karena bermain Mobile Legends hingga subuh, sehingga jadwal tidurnya tidak teratur dan kadang bangun sekitar pukul 06.30. Jarak rumah ke sekolah yang cukup jauh juga sering membuatnya terlambat, biasanya karena terjebak macet di Jalan Tol Kapuas, sehingga RI sering datang setelah jam masuk sekolah pukul 07.00. Hukuman yang sering diterima RI karena keterlambatan antara lain membaca surah, memungut sampah, membersihkan WC, membuang sampah ke tempat pembuangan besar, menyapu ruangan piket, serta berjanji tidak akan mengulanginya. Namun, hukuman-hukuman tersebut tidak membuat RI sadar akan perilaku menyimpangnya yang terus berlanjut.

Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara, HW merupakan seorang remaja laki-laki berusia 17 tahun, yang merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. HW memiliki seorang adik laki-laki dan seorang adik perempuan yang masih bersekolah. Alamat tempat tinggal HW adalah di Jalan Reformasi, Gang Matematika, Pontianak. HW adalah siswa dengan jumlah keterlambatan terbanyak kedua setelah informan sebelumnya, yaitu delapan kali sejak awal semester ganjil ini. Setelah diwawancarai, diketahui bahwa HW juga memiliki alasan tersendiri yang berkaitan dengan kesehatan mentalnya yang membuatnya sering terlambat datang ke sekolah. HW menyatakan bahwa ia sering mengalami kecemasan terkait dengan tekanan akademis dan harapan yang diletakkan oleh keluarganya. Dia mengungkapkan, "Saya merasa harus selalu mencapai standar yang tinggi, dan kadang-kadang itu membuat saya stres. Ketika saya merasa tertekan, saya cenderung menunjukkan perilaku menyimpang, seperti sengaja datang terlambat." Hukuman yang sering diterima HW karena keterlambatan antara lain membaca surah, memungut sampah, membersihkan WC, membuang sampah ke tempat pembuangan besar, menyapu ruangan piket, serta berjanji tidak akan mengulanginya. Namun, hukuman-hukuman tersebut tidak membuat HW sadar akan perilaku menyimpangnya yang terus berlanjut.

Informan 3

Menurut hasil wawancara dengan CT, seorang guru bimbingan dan konseling, RI dan HW telah menerima surat panggilan kepada orang tua karena sering terlambat datang ke sekolah melebihi batas yang ditentukan. Ibu CT menambahkan bahwa RI dan HW menghadapi gangguan mental yang disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial, yang berdampak pada penurunan motivasi belajar mereka dan membuat mereka enggan untuk pergi ke sekolah.

Informan 4

Menurut hasil wawancara dengan ZR, seorang teman dekat dari RI dan HW karena mereka satu kelas, ZR mengungkapkan bahwa RI sering menghadapi kecemasan yang signifikan yang memengaruhi kemampuannya untuk memulai hari dengan baik. "RI sering merasa sulit untuk bangun pagi karena kekhawatiran yang menghantui. Bahkan setelah bangun, rasa cemas itu membuat RI sering kali terlambat masuk kelas." Faktor utama yang menyebabkan kecemasan RI adalah situasi ekonominya, bahkan untuk makan RI sering meminta sedikit bekal dari teman sekelasnya. Namun, situasi berbeda dengan HW. ZR mengungkapkan bahwa HW kesulitan untuk fokus belajar setelah turun peringkat, dan sering mendapat tekanan dari orang tuanya untuk meningkatkan peringkatnya kembali. Sejak turun peringkat, HW sering terlambat masuk kelas, ungkap ZR.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, melibatkan empat informan yang diobservasi selama dua minggu pada bulan November 2023. Fokus penelitian adalah memantau perkembangan siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Berdasarkan observasi dan tinjauan catatan kehadiran serta catatan akademik, bahwa terdapat faktor-faktor penyebab masalah yang dialami oleh siswa mulai dari kurangnya dukungan orang tua, mendapatkan tekanan, dan kurangnya dukungan sosial sekitar hingga mengalami stress dan gangguan kecemasan yang berpengaruh pada mental siswa tersebut. Selain itu, rasa cemas akibat situasi ekonomi, dan kecanduan game *online* juga menjadi alasan mengapa siswa sering terlambat datang ke sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan akademis yang rendah, prestasi belajar yang kurang baik, perkembangan anak yang terhambat, serta aktivitas sosial yang terganggu disebabkan oleh kurangnya perhatian dari kedua orang tua (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Dalam hal ini, peran orang tua terhadap anak meliputi menjaga dan terus memberikan semangat agar semangat belajar anak tidak hilang. Selain itu, diperlukan dorongan, dukungan moral, dan suasana yang kondusif di

rumah untuk mendukung kelancaran belajar anak (Amelia, 2023), sehingga dengan demikian anak juga memiliki semangat dan diharapkan dari tindakan orang tua tersebut, anak dapat memiliki semangat dan disiplin untuk mencegah masalah keterlambatan ke sekolah terjadi.

Beragam suasana dan kondisi keluarga secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana proses belajar anak berlangsung dan sejauh mana pencapaian yang dapat diraih oleh anak-anak (Fadilla et al., 2022). Hal ini menjadi salah satu aspek penting dalam menguatkan anak agar tidak terlambat lagi datang ke sekolah. Karena penyebab utama menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah adalah keterlambatan datang ke sekolah, karena hal ini membuat siswa kehilangan sebagian materi pelajaran (Siraj & Wiryosutomo, 2020). Selain itu, dalam membahas perilaku terlambat siswa ke sekolah di SMA Swasta Mujahidin Pontianak, teori Merton, yang dikenal sebagai "Teori Strain" atau "Teori Ketegangan" dapat memberikan pemahaman yang mendalam.

Menurut teori Strain yang diperkenalkan oleh Merton pada tahun 1938, disebutkan bahwa orang yang tidak berhasil meraih kesuksesan, terutama ketika mereka melihat orang lain sukses di sekitarnya, mungkin akan merasa frustrasi. Semakin besar perbedaan atau ketimpangan antara mereka dan orang-orang sukses tersebut, semakin besar pula perasaan frustrasi yang mungkin dirasakan, dan ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal (Ashiddiqi, 2022). Teori ini menyoroti bahwa penyimpangan terjadi ketika individu merasakan ketidaksesuaian antara tujuan yang diterima secara sosial dan sarana yang tersedia untuk mencapainya. Seperti halnya RI, salah satu informan yang merasa menjadi beban ekonomi bagi keluarganya mungkin merasa terdorong untuk melakukan perilaku menyimpang, seperti terlambat ke sekolah, karena merasa tidak memiliki cara konvensional untuk mengatasi situasi tersebut. Selain itu, baik RI maupun HW mungkin menunjukkan perilaku penarikan diri, menolak tujuan dan cara yang diterima secara sosial. Faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi yang kurang memadai dan tekanan akademis dari keluarga mencerminkan kondisi struktural yang dapat menyebabkan ketegangan. Kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga, seperti yang dialami RI, dapat memperparah situasi dan mendorong perilaku menyimpang. Dukungan sosial yang kurang memadai juga dapat mempersulit siswa untuk mengatasi tekanan dan tujuan yang diterima secara sosial. Tekanan akademis yang dialami oleh siswa, seperti yang dirasakan oleh HW, mencerminkan bentuk ketegangan yang dijelaskan oleh Merton. Ketika siswa merasa tidak dapat memenuhi ekspektasi tersebut secara sah, mereka mungkin beralih ke perilaku menyimpang sebagai bentuk adaptasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 11 IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak, kesimpulannya yaitu penting untuk menekankan sekolah dalam menyediakan dukungan dan intervensi yang sesuai bagi siswa-siswa dengan gangguan mental, seperti manajemen kecemasan dan pendekatan individual, untuk membantu mengatasi dampak gangguan mental pada keterlambatan datang ke sekolah. Wawancara ini memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi gangguan mental terhadap keterlambatan datang ke sekolah, yang akan menjadi dasar untuk pengembangan intervensi yang lebih baik dan dukungan yang lebih efektif bagi siswa-siswa di SMA Mujahidin Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193.
- Ashiddiqi, H. (2022). *Pengaruh kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, dan pengeluaran perkapita terhadap pencurian di 6 provinsi dengan kasus pencurian tertinggi di Indonesia periode 2011-2020*.
- Chasanah, N. (2017). Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu. *Jurnal Pedagogia*, 4(2).
- Djohan, S. E., Lestari, R. D., Lestari, E., & Napitu, I. C. (2022). Gangguan mental emosional dan depresi pada remaja. *HealthCare Nursing Journal*, 4(2), 429–434.
- Fadilla, S. A., Rahayu, S., & others. (2022). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas Pada Pembelajaran Daring Di SMKN 6 Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 4(2), 117–131.
- Hapsari, Z. T. S., Miskiah, M., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Keterlambatan Siswa SMAN 1 Turi Serta Pemecahannya Menggunakan Konseling Kelompok Realita. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*.
- Insyiroh, L. (2017). *Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*. State University of Surabaya.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 546–553.
- Mantiri, V. V. (2014). Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.

- Niswah, Z., Naqiya, C., Dewi, S. P. R., & Kibtyah, M. (2023). Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Mental Remaja Dan Penanganannya Dalam Konseling Islam. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 25–38.
- Radiani, W. A. (2019). Kesehatan mental masa kini dan penanganan gangguannya secara islami. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1).
- Saleh, S. (2017). Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(0), 101–112.
- Siraj, M. F., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Penerapan Konseling Neuro-Linguistic Programming (Nlp) Untuk Menurunkan Perilaku Perundungan Di Sma Wachid Hasyim 2 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/35264>
- Sukarmiasih, N. W. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX Smpn 2 Banjar. *Daiwi Widya*, 4(3), 106–117.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Uccang, M. R., Aras, A., & others. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98.
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.